



# Analisa Kesulitan Siswa Kelas XI dalam Pembelajaran Kimia di SMAN 1 Masbagik

Fena Prayunisa<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam, Institut Pendidikan Nusantara Global1,2, Praya - Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/jcar.v4i3.2095>

Received: 15 Juli 2022

Revised: 25 Agustus 2022

Accepted: 31 Agustus 2022

**Abstract:** The purpose of this research is to analyze the students of SMA Class XI IPA in learning chemistry at SMAN 1 Masbagik. This research is a qualitative research method, where the instruments used are interviews and student statements. The subjects in this study were students of class XI SMAN 1 Masbagik who opened 84 people. There are several factors that cause students to be less interested and less fond of chemistry lessons, including: 1) Internal factors are factors that come from within students. 2) External factors that can come from teachers, learning methods and also colleagues. Based on the data from the questionnaire above which was distributed to each student of class XI Natural Sciences, both students and students who found 84 people, obtained some data stating that learning in class was fun only 53%, who liked chemistry lessons only 30% and only 30% who understands chemistry. There are two possibilities, it means that chemistry lessons are very difficult to understand and they are forced to study chemistry because it is a compulsory subject in science.

**Keywords:** Difficulty Analysis, Chemistry Learning, Students

**Abstrak:** Tujuan penelitian adalah Menganalisa Kesulitan Siswa SMA Kelas XI IPA dalam Pembelajaran kimia di SMAN 1 Masbagik. Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode kualitatif, dimana instrumen yang digunakan berupa wawancara dan angket pernyataan siswa. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas XI SMAN 1 Masbagik yang berjumlah 84 orang. Ada beberapa faktor yang menjadi penyebab siswa kurang berminat dan kurang menyukai pelajaran kimia antara lain: 1) Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa. 2) Faktor eksternal bisa berasal dari guru, metode pembelajaran dan juga teman sejawat. Berdasarkan data hasil angket di atas yang dibagikan kepada setiap siswa kelas XI Ilmu Pengetahuan Alam baik siswa maupun siswi yang berjumlah 84 orang, diperoleh beberapa data yang menyatakan bahwa pembelajaran kimia di kelas menyenangkan hanya 53%, yang menyukai pelajaran kimia hanya 30% dan hanya 30% yang memahami pelajaran kimia. Ada dua kemungkinan itu artinya bahwa pelajaran kimia sangat sulit di fahami dan terpaksa mempelajari kimia karena merupakan pelajaran wajib di IPA.

**Kata Kunci:** Analisis Kesulitan, Pembelajaran Kimia, Siswa

## PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia karena melalui pendidikan manusia dapat mengembangkan dirinya, sehingga mampu menghadapi segala perubahan dan permasalahan dengan sikap terbuka serta pendekatan-pendekatan yang kreatif tanpa harus kehilangan identitas dirinya. Secara umum tujuan dari pendidikan adalah untuk meningkatkan kecerdasan bangsa, melalui peningkatan pemahaman terhadap materi yang diajarkan (Dinatha, 2017). Dalam sebuah proses pembelajaran, pengajar memberikan materi

pembelajaran kepada muridnya agar bisa dipahami dan dimengerti oleh murid tersebut. Tujuan sebuah proses pembelajaran adalah seseorang yang belajar mampu mengetahui dan memahami maksud dari data, informasi, dan pengetahuan yang mereka peroleh dari sumber yang dipercaya (Hakim, 2010).

Mata pelajaran kimia merupakan mata pelajaran yang baru diberikan secara menyeluruh di bangku SMA. Hal ini merupakan kesempatan bagi guru mata pelajaran kimia untuk memberikan kesan awal yang baik terhadap pelajaran kimia. Siswa akan mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep sentral dalam kimia. Pembelajaran yang menekankan pada

\*Email: [Prayunisa90@gmail.com](mailto:Prayunisa90@gmail.com)

konsep yang berbentuk abstrak serta konsep abstrak yang sulit dijelaskan dengan contoh konkrit. Meskipun fenomena pada konsep tersebut bisa diamati secara visual, namun untuk penjelasan lebih lanjut diperlukan suatu metode khusus yang dapat menggambarkan fenomena tersebut secara nyata dan mudah dipahami (Munandar, 2016).

Kimia menjadi salah satu mata pelajaran yang kurang disukai di kalangan siswa, karena dalam sains terutama kimia dipelajari hal-hal yang abstrak (Ristiyani, 2016). Penyebab siswa mengalami kesulitan dalam belajar kimia, adalah: kurangnya minat dan perhatian siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, kurangnya kesiapan siswa dalam menerima konsep baru, kurangnya penekanan pada konsep-konsep prasyarat yang penting, penanaman konsep yang kurang mendalam, strategi belajar, dan kurangnya variasi latihan soal (Yakina, 2017). Haris dkk (2019) menemukan beberapa faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar kimia, di antaranya guru kurang menguasai materi, tidak menggunakan media pembelajaran, dan guru tidak menerapkan berbagai pembelajaran inovatif yang menuntut siswa aktif.

Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 1 Masbagik, terdapat beberapa permasalahan yang terjadi dalam proses belajar mengajar diantaranya siswa kesulitan dalam menghafal rumus yang abstrak, yang seharusnya rumus-rumus tersebut harus di fahami bukan dihafalkan. Dampaknya terhadap hasil belajar siswa yang tidak mencapai nilai KKM. Ketika dilakukan penilaian akhir semester kelas XI IPA pada materi kimia yang diperoleh 20% tuntas belajar dan sebanyak 80% tidak tuntas belajar, sedangkan nilai KKM sudah ditetapkan relatif rendah yaitu 70. Adanya permasalahan tersebut maka perlu dilakukan penelitian lebih dalam tentang faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa kelas XI terutama pada pembelajaran kimia agar dapat diperoleh solusi yang tepat untuk siswa yang mengalami kesulitan belajar. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul "Analisa Kesulitan Siswa Kelas XI Dalam Pembelajaran Kimia di SMAN 1 Masbagik".

## METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan angket atau kuesioner. Instrumen

observasi merupakan format atau blanko pengamatan yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi. Observasi adalah salah satu metode yang dapat digunakan untuk memperoleh informasi tentang fokus penelitian. Fokus pengamatan dapat berupa peristiwa, perilaku dan ekspresi orang-orang dalam keadaan dimana mereka berada. Pada metode ini diperlukan kepekaan peneliti terhadap situasi atau setting tempat ia melakukan pengamatan (Munandar, 2016).

Subjek yang terlibat dalam penelitian ini yakni sebanyak 84 orang siswa kelas XI IPA dan guru kimia kelas XI SMAN 1 Masbagik. Kuesioner digunakan untuk mendapatkan data faktor-faktor penyebab kesulitan belajar. Wawancara digunakan untuk memperdalam data yang sudah didapat melalui kuesioner. Analisis data kuesioner dianalisis dengan deskriptif kualitatif dan analisis data hasil wawancara dianalisis secara deskriptif interpretatif. Rumus yang digunakan untuk menghitung presentase jawaban kuisisioner.

$$\text{Nilai} = \frac{n}{N} \times 100\% \quad (1)$$

Keterangan:

n = Jumlah nilai yang diperoleh

N = Jumlah nilai ideal

% = Tingkat keberhasilan yang dicapai

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Data hasil wawancara

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran kimia diperoleh informasi bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi siswa dalam belajar. Baik dari siswa, lingkungan sekolah dan guru mata pelajaran kimia. Dibutuhkan tenaga dan strategi yang ekstra untuk membuat siswa termotivasi untuk belajar kimia. Mengingat pelajaran kimia sangat sulit difahami karena berisi materi yang kongkrit dari meteri terkecil sampai terbesar di alam sekitar. Penggunaan metode pengajaran yang monoton seperti ceramah, dimungkinkan siswa akan mengantuk dan perhatiannya kurang karena membosankan, hal ini terlihat dari hasil wawancara dengan siswa dan guru di mana kebanyakan siswa masih belum merasa mudah dalam memahami pelajaran kimia yang selama ini diajarkan oleh guru. Guru mata pelajaran kimia juga kebingungan dalam menentukan apakah siswa benar-benar mengerti dengan penjelasan yang dijelaskan kelas. Itu sebabnya dibutuhkan angket tanggapan siswa yang bisa dijadikan sebagai acuan untuk memperbaiki pengajaran terutama pada mata pelajaran kimia.

**Tabel 1.** Resume Hasil Wawancara Siswa dan Guru

Siswa	Guru
<p>Siswa mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran kimia terutama pada perhitungan</p> <p>Faktor kesulitan yang dialami siswa pada pembelajaran:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penjelasan materi yang kecenderungan bersifat ceramah.</li> <li>• Latihan kurang pada pelajaran hitungan</li> <li>• Karena faktor eksternal siswa yang merasa guru menggunakan metode yang membosankan dan kurang menyenangkan sehingga siswa malas untuk belajar apalagi untuk memahami konsep</li> <li>• Siswa tidak selalu menyelesaikan tugas dirumah karena siswa tidak faham apa yang harus dikerjakan</li> <li>• Faktor dukungan dari keluarga juga kurang, karena kebanyakan para orang tua sibuk bekerja jadi kurang memperhatikan dalam hal belajar.</li> </ul>	<p>Kesulitan siswa dalam belajar kimia di sekolah selain berasal dari internal siswa juga berasal dari eksternal siswa (lingkungkeluarga siswa).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kurangnya pemahaman siswa dalam memahami konsep materi prasyarat untuk memahami materi lanjutan.</li> <li>• Konsentrasi siswa dalam belajar di kelas kurang fokus dan tugas yang diberikan guru, dari sebagian siswa tidak mengerjakan.</li> <li>• Guru belum menerapkan metode selain metode ceramah dan kurangnya waktu untuk latihan soal dalam materi hitungan.</li> </ul>

*Data hasil angket siswa***Tabel 2.** Pertanyaan dan persentase tanggapan yang diberikan siswa

No.	Pertanyaan	Tanggapan Siswa	
		Ya	Tidak
1.	Apakah suasana kelas saat pembelajaran kimia berlangsung menyenangkan?	53 %	47%
2.	Apakah anda menyukai mata pelajaran kimia ?	30 %	70%
3.	Apakah mata pelajaran kimia merupakan pelajaran favorit anda ?	100 %	0%
4.	Apakah mata pelajaran kimia bermanfaat ?	80 %	20%
5.	Apakah anda merasa mendapatkan sesuatu yang baru ketika mengikuti pembelajaran kimia di kelas ?	70 %	30%
6.	Apakah mata pelajaran kimia sangat mudah difahami?	30 %	70%
7.	Apakah cara mengajar guru pada mata pelajaran kimia dikelas mudah difahami?	80 %	20%
8.	Apakah anda selalu menyelesaikan tugas/PR yang diberikan guru dengan tepat waktu?	60 %	40%
9.	Apakah guru membahas kembali tugas/PR yang telah diberikan?	100 %	0%
10.	Apakah tugas/PR tersebut bermanfaat bagi anda?	100 %	0%

Berdasarkan data hasil angket di atas yang dibagikan kepada setiap siswa kelas XI Ilmu Pengetahuan Alam baik siswa maupun siswi yang berjumlah 84 orang, diperoleh beberapa data yang menyatakan bahwa pembelajaran kimia di kelas menyenangkan hanya 53%, yang menyukai pelajaran kimia hanya 30% dan hanya 30% yang memahami pelajaran kimia. Ada dua kemungkinan itu artinya bahwa pelajaran kimia sangat sulit di fahami dan terpaksa mempelajari kimia karena merupakan pelajaran wajib di IPA.

*Pembahasan*

Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa siswa yang merasa pelajaran kimia menyenangkan hanya 53% dari 84 siswa. 30% menyukai pelajaran kimia dan hanya 30% yang memahami pelajaran kimia. Besarnya kesulitan belajar kimia siswa kelas XI IPA dalam pelaksanaan pembelajaran kimia ini tidak terlepas dari karakteristik pembelajaran kimia yang cenderung menyajikan materi yang bersifat abstrak dan kompleks

sehingga membutuhkan pemahaman yang mendalam untuk mempelajarinya (Hidayati, 2018; Sari et al., 2020). Pada jenjang sekolah menengah atas kimia menjadi salah satu materi yang sulit dan tidak disenangi oleh siswa, sehingga pada saat guru menjelaskan mengenai pembelajaran kimia siswa cenderung kurang tertarik dan sulit untuk memahami isi dari pembelajaran (Artini & Wijaya, 2020). Besarnya kesulitan siswa saat belajar kimia juga dipengaruhi oleh kurangnya kemampuan guru untuk menjelaskan materi ajar dengan baik. Pada pelaksanaan pembelajaran kimia guru cenderung menyajikan pembelajaran dengan metode ceramah yang terkesan membosankan (Supadmi et al., 2017).

Hal ini berkesinambungan dengan hasil wawancara dengan guru kelas XI IPA yang menyatakan kurangnya minat belajar siswa dikelas yang berpengaruh terhadap suasana dikelas. Ada beberapa faktor yang menjadi penyebab siswa kurang berminat dan kurang menyukai pelajaran kimia antara lain : 1) Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Faktor internal yang mempengaruhi

kesulitan belajar yakni rendahnya kemampuan untuk memahami pelajaran kimia, bukanya berusaha untuk memahami pelajaran kimia siswa malah mudah menyerah dan pada akhirnya siswa tidak ingin belajar kimia lagi. Motivasi diri sendiri untuk memahami materi kimia sangatlah penting mengingat pelajaran kimia adalah salah satu mata pelajaran wajib yang harus tuntas jika mengambil jurusan IPA. 2) Faktor eksternal bisa berasal dari guru, metode pembelajaran, lingkungan keluarga dan juga teman sejawat. Faktor eksternal ini juga besar pengaruhnya terhadap minat belajar siswa terutama dalam metode pembelajaran yang digunakan oleh guru saat pembelajaran berlangsung. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan membuat suasana kelas menyenangkan dan membuat siswa antusias dalam belajar. Ketika siswa sudah menyenangi pelajaran tersebut maka secara alami siswa akan berusaha untuk memahami pelajaran tersebut. Teman sejawat juga sangatlah berpengaruh terhadap motivasi siswa, jika siswa saling memotivasi untuk memahami pelajaran kimia maka ada kemungkinan siswa akan sama-sama mencari cara agar mereka bisa memahami pelajaran bersama. Peran orangtua juga berpengaruh dalam menentukan kesulitan siswa dalam belajar, orang tua juga harus mendukung sarana dan suasana belajar yang menyenangkan dirumah ketika ada pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru.

Hasil yang diperoleh pada penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang juga menyebutkan bahwa kesulitan belajar kimia siswa disebabkan oleh faktor internal yang meliputi minat belajar kimia rendah, motivasi belajar kimia rendah, pemaknaan konsep siswa terhadap materi kelarutan dan hasil kali kelarutan rendah, pemahaman konsep pendukung materi kelarutan dan hasil kali kelarutan rendah, dan kemampuan siswa dalam aspek perhitungan lemah serta Faktor eksternal yang meliputi penyesuaian kemampuan siswa dalam penerapan metode mengajar guru dalam kelas kurang, cara guru mengelola pembelajaran kimia, pengaruh teman sebaya, dan waktu pembelajaran kimia yang kurang efektif (Muderawan et al., 2019).

Hasil penelitian (Ristiyani & Bahriah, 2016) juga mendukung hasil penelitian ini menyatakan bahwa Kesulitan belajar ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya: (1) Eksternal (luar), dalam hal ini yang meliputi faktor lingkungan baik sosial atau pun alami serta faktor Instrumental yang meliputi kurikulum, program, sarana dan prasarana, dan guru. (2) Internal (dalam), yang termasuk aspek ini meliputi fisiologis seperti kondisi fisiologis dan panca indera. Serta psikologis yang meliputi minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan kognitif.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa Kesulitan belajar siswa dalam memahami materi kimia berkisar antara sedikit sulit hingga sulit. Faktor internal dan eksternal sangatlah berpengaruh terhadap kesulitan siswa dalam belajar. Faktor internal berupa kemampuan siswa dalam memahami konsep sedangkan faktor eksternal dari metode yang digunakan guru dalam mata pelajaran kimia harus tepat. Lingkungan sosial yang ditinjau dari pengaruh negatif teman sebaya, Faktor eksternal yang paling dominan menyebabkan kesulitan belajar siswa. Penelitian ini diharapkan bisa sebagai bahan rujukan bagi Guru dalam merubah proses pembelajaran jadi semakin menyenangkan dan membuat pelajaran kimia bisa disenangi dan sebagai pavorit.

## DAFTAR PUSTAKA

- Artini, N. P. J., & Wijaya, I. K. W. B. (2020). *Strategi Pengembangan Literasi Kimia Bagi Siswa SMP*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti, 7(2), 100–108.
- Dinatha, Ngurah Mahendra dan Laksana, Dek Ngurah Laba. (2017). *Kesulitan Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Ipa Terpadu*. Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, Volume 2 Nomor 2, Hal: 214 – 223.
- Hakim, A. (2010). *Hypnosis in Teaching: Cara Dahsyat Mendidik & Mengajar*. Jakarta. Visimedia
- Haris, Mukhtar; Muntari; dan Loka, I Nyoman. (2019). *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Terpadu NHT dan TSTS dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Struktur Atom dan Sistem Periodik Unsur*. Jurnal Pijar MIPA, Vol. 14 No.3, ha:123-127
- Hidayati, H. (2018). *Peningkatan Keterampilan Proses Sains Melalui Model Children Learning In Science (CLIS) di Kelas XI IPA SMA Negeri 3 Palembang*. Orbital: Jurnal Pendidikan Kimia, 2(2), 12–25.
- Muderawan, W., Wiratma, I. G. L., & Nabila, M. Z. (2019). *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Kelarutan*. Jurnal Pendidikan Kimia In, 3(1), 17–23.
- Munandar, H. (2016). *Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Kimia Di Kelas Homogen*. Lantanida Journal, Vol. 4 No. 2, 2016
- Ristiyani, E., dan Bahriah, E.S. (2014). *Analisis Kesulitan Belajar Kimia Siswa di SMAN X Kota Tangerang Selatan*. Jurnal Vol. 9 No.1 Tahun 2014.
- Supadmi, N. L., Wiratma, I. G. L., & Merta, L. M. (2017). *Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas X MIA*. Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia, 1(2), 48.
- Yakina., Kurniati, Tuti., Fadhilah, Raudhatul. (2017). *Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran*

*Kimia Kelas X di SMA Negeri 1 Sungai Ambawang.*

ArRazi Jurnal Ilmiah, Vol. 5 No. 2, Hal: 288-297

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik  
Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang *Standar  
Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.*

Wikipedia Bahasa Indonesia Ensiklopedia, 2 Juli 2015,  
Internet